

ANALISIS KETERAMPILAN SOSIAL PADA SISWA KELAS IV DI SD NEGERI I WAJAKKIDUL

Analysis of Social Skills of Class IV Students at SD Negeri I Wajakkidul

Hervia Eka Septiani^{1*}

Nourma Oktaviarini
M.Pd²

^{*1,2}Universitas Bhinneka PGRI,
Tulungagung, Jawa Timur,
Indonesia

*email:
herviaeaseptiani0@gmail.com

Abstrak

Social skills atau yang selanjutnya diterjemahkan dengan keterampilan sosial adalah kemampuan untuk melakukan interaksi sosial baik secara verbal maupun non verbal, dan pola pikir yang positif (Michelson, Sugai, Wood, & Kazdin, dalam Nugraini & Ramdhani, 2016). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial pada siswa kelas IV di SD Negeri I Wajakkidul bisa dilihat dari presentase skor pada setiap aspeknya. Aspek dengan nilai terendah adalah aspek 6 yaitu Dicari teman untuk bergabung bersama dalam aktivitas, menjadi seseorang yang disenangi oleh semua orang, dengan mendapatkan skor total 155 dan nilai presentase 69%. Termasuk kedalam kategori tinggi 61%-80%. Sedangkan Aspek tertinggi terdapat pada aspek 3 yaitu Mengundang atau mengajak teman untuk bermain atau berinteraksi dengan mendapatkan total skor 200 dan nilai presentase 89%. Sehingga masuk dalam kategori sangat tinggi 81%-100%. Keterampilan sosial atau social skills merupakan kemampuan interaksi yang timbul pada individu. Menurut Thompson (dalam Putri & Purnamasari, 2014), keterampilan sosial adalah keterampilan untuk mengatur pikiran dan perasaan yang dinyatakan dalam suatu tindakan atau perbuatan yang tidak merugikan diri sendiri dan orang lain. Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan keterampilan sosial adalah kemampuan untuk melakukan interaksi sosial baik secara verbal maupun non verbal, termasuk ekspresivitas, sensitivitas, dan kontrol dan pola pikir yang positif dalam berinteraksi dengan orang lain sehingga dapat diterima atau dinilai menguntungkan bagi dirinya, mutu kehidupannya, dan orang lain.

Kata Kunci:
Keterampilan Sosial Siswa

Keywords:
Student Social Skills

Abstract

Social skills or what is further translated into social skills is the ability to carry out social interactions both verbally and non-verbally, and a positive mindset (Michelson, Sugai, Wood, & Kazdin, in Nugraini & Ramdhani, 2016). The method used in this study is descriptive qualitative. Based on this research, it can be concluded that the social skills of fourth grade students at SD Negeri I Wajakkidul can be seen from the percentage score in each aspect. The aspect with the lowest score is aspect 6, namely looking for friends to join together in activities, to be someone everyone likes, by getting a total score of 155 and a percentage value of 69%. Included in the high category 61%-80%. While the highest aspect is in aspect 3, namely Inviting or inviting friends to play or interact by getting a total score of 200 and a percentage value of 89%. So it is included in the very high category 81% -100%. Social skills or social skills are interaction skills that arise in individuals. According to Thompson (in Putri & Purnamasari, 2014), social skills are skills for managing thoughts and feelings expressed in an action or deed that does not harm oneself and others. Based on the description above, the researcher concludes that social skills are the ability to carry out social interactions both verbally and non-verbally, including expressiveness, sensitivity, and control and a positive mindset in interacting with others so that they can be accepted or considered beneficial for themselves, their quality of life, and others.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya pengertian pendidikan (UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003) adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan

proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.” Kemudian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa:

Kata pendidikan berasal dari kata ‘didik’ dan mendapat imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, maka kata ini mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik. Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Kurikulum pendidikan dirancang untuk mengembangkan beberapa keterampilan dalam diri siswa. Forgarty (dalam Trianto 2013, hal.45) menyatakan “keterampilan yang diintegrasikan dalam pembelajaran adalah keterampilan belajar, yang terdiri dari keterampilan sosial, keterampilan berpikir, dan keterampilan mengorganisir.”

Dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut, guru harus lebih kreatif dalam mengembangkan kurikulum untuk menciptakan pembelajaran, yang menghasilkan nilai, sikap dan keterampilan sosial yang tergambar sebagai hasil belajar yang ditentukan oleh masing-masing instansi pendidikan. Keterampilan sosial diajarkan dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitar siswa. Siswa yang memiliki kemampuan sosial dapat mengembangkan budaya dan menjadi penerus dimasa yang akan datang. Nasution (2009, hal.126) menyatakan “sosialisasi dapat dilakukan dengan mendidik tentang kebudayaan yang harus dimiliki dan diikutinya, agar ia menjadi anggota yang baik dalam masyarakat dan dalam berbagai kelompok khusus, sosialisasi dapat dianggap sama dengan pendidikan”.

Perkembangan sosial sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Bimbingan orang tua terhadap anak dalam pengenalan norma-norma hidup bermasyarakat akan mempengaruhi perkembangan sosial anak, sehingga dengan seiring berjalannya waktu, anak akan memperoleh pengalaman tentang cara-cara berinteraksi dengan orang lain. Salah satu aspek

perkembangan sosial yang harus dikembangkan sejak dini adalah keterampilan sosial. Keterampilan sosial dapat diperoleh anak melalui proses sosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Dimana kemampuan ini berkaitan dengan kemampuan anak untuk bersosialisasi dengan lingkungannya. Apabila seorang anak dapat bersosialisasi dengan baik, maka diharapkan anak memiliki keterampilan sosial yang lebih baik. Adapun Bentuk perilaku siswa dengan tingkat keterampilan sosial yang rendah di antaranya mencorat-coret fasilitas sekolah, berkelahi, saling mengejek, meminjam alat tulis tanpa izin, berbicara kasar, berperilaku jahil di kelas, mengobrol ketika belajar, bolos pada saat mata pelajaran tertentu, sikap bermusuhan, dan mencontek.

Anak-anak yang kurang memiliki keterampilan sosial sangat memungkinkan untuk ditolak oleh rekan yang lain. Anak yang tidak mampu bekerjasama, tidak mampu menyesuaikan diri, tidak mampu berinteraksi dengan baik, tidak dapat mengontrol diri, tidak mampu berempati, tidak mampu menaati aturan serta tidak mampu menghargai orang lain akan sangat memengaruhi perkembangan anak lainnya. Sebaliknya, terbinanya keterampilan sosial pada diri anak akan memunculkan penerimaan dari teman sebaya, penerimaan dari guru, dan sukses dalam belajarnya (Kurniati, 2006). Selain itu menurut Katherine, et al. Listiana (2011, hal. 4) menyatakan bahwa “anak-anak yang memiliki kompetensi sosial yang rendah cenderung mendapat penolakan dari teman-temannya yang mengakibatkan anak-anak kurang nyaman belajar di sekolah, terisolasi dan pada akhirnya memengaruhi konsentrasi belajar anak.”

Melihat dampak yang ditimbulkan dari kurangnya keterampilan sosial pada anak, maka penting bagi anak terutama yang telah memasuki usia sekolah untuk memiliki keterampilan sosial. Keterampilan sosial pada anak usia sekolah dasar merupakan cara anak dalam melakukan interaksi, baik dalam hal bertingkah laku maupun dalam hal berkomunikasi dengan orang lain, sehingga dapat bermanfaat bagi kehidupannya baik di

lingkungan keluarga maupun masyarakat sekitarnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Nurlaela (2011, hal. 6) Pentingnya keterampilan sosial dimiliki oleh anak yaitu untuk menjadikannya sebagai individu yang dapat berperilaku sesuai dengan tuntutan lingkungan sosialnya, sehingga anak dapat diterima dalam lingkungan atau kelompoknya. Menurut Rusmana (2009: 13) menyatakan :

Bimbingan kelompok merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu melalui suasana kelompok yang memungkinkan setiap anggota belajar berpartisipasi aktif dan berbagi pengalaman dalam upaya mencegah timbulnya masalah atau dalam upaya pengembangan pribadi. Bentuk kegiatan dari bimbingan kelompok adalah permainan – instruksional (Rusmana, 2009: 13).

Berdasarkan latar belakang, maka dapat disimpulkan keterampilan sosial siswa merupakan salah satu aspek penting dalam membantu siswa menjalani kehidupannya sebagai makhluk sosial. Oleh karena itu, penelitian ini menitikberatkan pada penerapan keterampilan sosial pada jenjang sekolah dasar di SD Negeri I Wajakkidul, Boyolangu, Tulungagung. Dan dengan diadakannya penelitian ini dapat membuat keterampilan sosial lebih diperhatikan kembali oleh para pendidik serta sektor pendidikan lainnya. Hal ini menjadi daya tarik bagi peneliti untuk mengetahui lebih jauh mengenai keterampilan sosial di SD tersebut, Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka diadakan penelitian yang berjudul **“ANALISIS KETERAMPILAN SOSIAL PADA KELAS IV DI SD NEGERI I WAJAKKIDUL”**.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan tujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan Keterampilan

Sosial di SD Negeri I Wajakkidul, Boyolangu, Tulungagung. Hal ini sejalan dengan pendapat (Bogdan dan Taylor, 1992, hal.21) yang mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati. Penelitian kualitatif ini juga memiliki dua tujuan utama yaitu untuk menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*) dan tujuan yang kedua yaitu menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*) (Siyoto & Sodik, 2015, hal.12).

Pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologis dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguraikan dan memahami Keterampilan sosial pada anak kelas IV di SD Negeri I Wajakkidul. Hal tersebut sesuai dengan pengertian pendekatan fenomenologis menurut (Hardani, dkk., 2020, hal.39) yang menjelaskan bahwa pendekatan fenomenologis merupakan penelitian yang berfokus pada kegiatan penelitian ilmiahnya dengan jalan penguraian dan pemahaman terhadap gejala-gejala sosial yang diamatinya. Pemahaman bukan saja dari sudut pandang peneliti (*researcher's perspective*) tetapi yang lebih penting lagi adalah pemahaman terhadap gejala dan fakta yang diamati berdasarkan sudut pandang subjek yang diteliti pada penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan pada siswa kelas IV di SD Negeri I Wajakkidul memperoleh data penelitian Kualitatif. Data tersebut diperoleh penulis dari hasil wawancara, angket dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan pada siswa kelas IV dengan memberi beberapa pertanyaan kepada siswa yang sudah disusun oleh peneliti. Angket dibagikan kepada siswa kelas IV dan diisi langsung oleh siswa, sehingga siswa dapat

memilih pernyataan sesuai dengan kejadian yang siswa alami. Selain wawancara dan angket penelitian ini juga didukung menggunakan dokumentasi untuk lebih memperkuat penelitian.

Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi supaya pembaca lebih mudah mendapatkan informasi yang lengkap dalam penelitian ini. Di dalam penelitian tentang keterampilan sosial pada siswa kelas IV di SD Negeri I Wajakkidul yang dilakukan di SD Negeri I Wajakkidul mendapatkan beberapa data yang dapat dideskripsikan.

NO	Nama	Skor												Total skor	Presentase
		Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Aspek 5	Aspek 6	Aspek 7	Aspek 8	Aspek 9	Aspek 10	Aspek 11	Aspek 12		
1	AT	8	6	8	7	7	6	6	7	6	5	8	7	81	84%
2	ANP	8	6	5	6	7	5	7	6	7	6	6	5	74	77%
3	ANP	8	5	8	7	5	6	4	8	5	6	7	5	74	77%
4	AFH	7	8	6	8	7	5	7	8	7	6	6	7	82	85%
5	AEI	7	8	6	8	6	5	7	8	7	6	6	6	80	83%
6	ALR	6	7	6	6	5	4	4	2	6	4	7	4	61	64%
7	DHA	6	6	7	6	7	6	4	8	6	6	6	6	74	77%
8	ET	6	6	8	7	6	7	6	7	7	6	8	5	79	82%
9	GDM	8	7	7	6	8	7	5	8	8	7	8	6	85	89%
10	HDP	8	6	6	7	7	4	5	7	8	5	8	6	77	80%
11	MTT	6	5	8	6	6	6	7	7	7	7	7	8	80	83%
12	MAR	6	5	8	7	7	5	8	8	6	6	7	8	81	84%
13	MRM	5	5	6	6	6	4	6	5	4	5	6	6	64	67%
14	MPS	8	7	5	7	5	5	5	6	6	4	6	4	68	71%
15	MRK	5	5	8	7	7	6	6	7	6	6	6	4	73	76%
16	MAA	5	5	8	7	8	6	6	8	5	6	8	7	79	82%
17	MHA	7	6	8	6	5	6	6	6	5	6	5	7	72	75%
18	MRTA	6	5	8	6	7	7	6	6	7	8	8	6	80	83%
19	PBR	7	5	7	7	7	7	7	8	8	4	8	5	80	83%
20	PAW	7	6	7	7	7	4	6	8	7	4	8	8	79	82%
21	RAP	5	5	8	8	7	5	7	7	5	4	8	7	76	79%
22	RAP	5	5	6	6	6	4	6	7	5	5	6	6	68	71%
23	RCL	8	7	7	7	8	5	6	8	8	6	8	6	84	88%
24	RK	7	6	8	6	7	5	3	5	6	5	6	5	69	72%
25	SR	8	6	8	5	8	6	4	6	7	5	5	3	71	74%
26	SM	8	4	8	4	6	6	6	8	6	6	7	6	75	78%
27	WAA	7	6	8	8	7	6	8	7	8	8	8	6	87	91%
28	AA	8	6	7	8	6	7	8	7	7	6	4	8	81	84%

Gambar 1. Tabel 4.1 Hasil Rekapitulasi Angket Keterampilan sosial

Keterangan :

Aspek 1 : Memberikan pujian terhadap teman sebaya

Aspek 2 : Menawarkan bantuan atau pertolongan ketika dibutuhkan

Aspek 3 : Mengundang atau mengajak teman untuk bermain atau berinteraksi

Aspek 4 : Berpartisipasi dalam diskusi

Aspek 5 : Membela hak teman dan membela teman yang sedang kesulitan

Aspek 6 : Dicari teman untuk untuk bergabung bersama dalam aktivitas, menjadi seseorang yang disenangi oleh semua orang

Aspek 7 : Memiliki kemampuan dan keterampilan Yang disukai oleh teman sebaya, partisipasi Penuh dengan teman sebaya

Aspek 8 : Mampu mengawali atau bergabung dalam percakapan dengan teman sebaya

Aspek 9 : Peka terhadap perasaan teman (empati dan simpati)

Aspek 10 : Memiliki keterampilan kepemimpinan yang baik, melaksanakan peran kepemimpinan dalam aktivitas bersama teman sebaya

Aspek 11 : Mudah untuk berteman dan memiliki banyak teman

Aspek 12 : Memiliki selera humor yang baik dan

dapat bercanda/bergurau dengan teman

Berdasarkan data yang sudah dipaparkan pada tabel 4.1 hasil rekapitulasi keterampilan sosial siswa kelas IV SD Negeri Wajakkidul, dapat dideskripsikan pada Memberikan pujian terhadap teman sebaya memperoleh skor tertinggi 8, skor terendah 5. Menawarkan bantuan atau pertolongan ketika dibutuhkan memperoleh skor tertinggi 8, skor terendah 4. Mengundang atau mengajak teman untuk bermain atau berinteraksi skor tertinggi 8, skor terendah 5. Berpartisipasi dalam diskusi mendapatkan skor tertinggi 8, skor terendah 4. Membela hak teman dan membela teman yang sedang kesulitan skor tertinggi 8, skor terendah 5. Dicari teman untuk untuk bergabung bersama dalam aktivitas, menjadi seseorang yang disenangi oleh semua orang skor tertinggi 7, skor terendah 4. Memiliki kemampuan dan keterampilan yang disukai oleh teman sebaya, partisipasi penuh dengan teman sebaya skor tertinggi 8, skor terendah 4. Mampu mengawali atau bergabung dalam percakapan dengan teman sebaya skor tertinggi 8, skor terendah 5. Peka terhadap perasaan teman (empati dan simpati) skor tertinggi 8, skor terendah 4. Memiliki keterampilan kepemimpinan yang baik, melaksanakan peran kepemimpinan dalam aktivitas bersama teman sebaya skor tertinggi 8, skor terendah 4. Mudah untuk berteman dan memiliki banyak teman skor tertinggi 8, skor terendah 6. Memiliki selera humor yang baik dan dapat bercanda/bergurau dengan teman skor tertinggi 8, skor terendah 4.

KESIMPULAN

Keterampilan sosial atau social skills merupakan kemampuan interaksi yang timbul pada individu. Menurut Thompson (dalam Putri & Purnamasari, 2014), keterampilan sosial adalah keterampilan untuk mengatur pikiran dan perasaan yang dinyatakan dalam suatu tindakan atau perbuatan yang tidak merugikan diri sendiri dan orang lain. Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan keterampilan sosial adalah

kemampuan untuk melakukan interaksi sosial baik secara verbal maupun non verbal, termasuk ekspresivitas, sensitivitas, dan kontrol dan pola pikir yang positif dalam berinteraksi dengan orang lain sehingga dapat diterima atau dinilai menguntungkan bagi dirinya, mutu kehidupannya, dan orang lain.

Berdasarkan hasil pemaparan data hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Analisis Keterampilan Sosial pada Siswa Kelas IV di SD Negeri I Wajakkidul dilihat dari presentase skor rata-rata pada setiap aspek, Aspek dengan nilai terendah adalah aspek 6 yaitu Dicari teman untuk bergabung bersama dalam aktivitas, menjadi seseorang yang disenangi oleh semua orang, dengan mendapatkan skor total 155 dan nilai presentase 69%. Termasuk kedalam kategori tinggi 61%-80%. Sedangkan Aspek tertinggi terdapat pada aspek 3 yaitu Mengundang atau mengajak teman untuk bermain atau berinteraksi dengan mendapatkan total skor 200 dan nilai presentase 89%. Sehingga masuk dalam kategori sangat tinggi 81%-100%. Sehingga dari semua aspek Memberikan pujian terhadap teman sebaya, Menawarkan bantuan atau pertolongan ketika dibutuhkan, Mengundang atau mengajak teman untuk bermain atau berinteraksi, Berpartisipasi dalam diskusi, Membela hak teman dan membela teman yang sedang kesulitan, Dicari teman untuk bergabung bersama dalam aktivitas, menjadi seseorang yang disenangi oleh semua orang, Memiliki kemampuan dan keterampilan yang disukai oleh teman sebaya, partisipasi penuh dengan teman sebaya, Mampu mengawasi atau bergabung dalam percakapan dengan teman sebaya, Peka terhadap perasaan teman (empati dan simpati), Memiliki keterampilan kepemimpinan yang baik, melaksanakan peran kepemimpinan dalam aktivitas bersama teman sebaya, Mudah untuk berteman dan memiliki banyak teman, Memiliki selera humor yang baik dan dapat bercanda/bergurau dengan teman. mendapatkan skor total 2134 dengan nilai

presentase 79% sehingga masuk kedalam kategori sangat tinggi yaitu 81%-100%. Sehingga bisa kita ambil kesimpulan Keterampilan sosial pada siswa kelas IV di SD Negeri I Wajakkidul masuk kedalam kategori sedang dengan nilai presentase tinggi 79%.

REFERENSI

- Aisyah, Siti. Dkk. 2014. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Banten: Universitas Terbuka
- Nugraha, Ali, dkk. 2007. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Universitas Terbuka.
- Arifin, Bambang Syamsul. 2015. *Psikologi Sosial*. Bandung: Pustaka Setia.
- Basrowi. Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Putra.
- Budiman, Nandang. 2006. *Memahami Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Dayaksini, Tri. Hudaniah. 2012. *Psikologi Sosial*. Malang: UMM press. Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik Panduan Bagi Orang Tua dan Guru Dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP dan SMA*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Hanurawan, Fattah. 2012. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasan, Maimunah. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: DIVA press.
- Skripsi sarjana, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Ahmadi, A & Uhbiyati, N. (2001). *Ilmu pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akhiruyanto, A. (2008). *Model pembelajaran pendidikan jasmani dengan pendekatan permainan*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, Volume 5, Nomor 2.
- Ardiwinata A.A, Suherman, & Dinata, M. (2006). *Kumpulan permainan rakyat olahraga tradisional*. Tangerang: Penerbit Cerdas Jaya.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Arlina. (2008). *Pengertian dan sejarah kebudayaan*. Tangerang: Cerdas Jaya.

- Bishop, J. C., & Curtis, M. (2001). *Play today in the primary school playground: Life, learning, and creativity*. Buchingham: Open University Press.
- Budiman, N. (2006). *Memahami Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. (2006). *Permendiknas no 22 tahun 2006 tentang Standar Isi*. Jakarta : Depdiknas.
- Desmita. (2010). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dinata, M. (2003). *Permainan kecil dan permainan tradisional*. Lampung: Cerdas Jaya.
- Fajri, S.A & Prasetyo, Y. (2015). *Pengembangan busur dari pralon untuk pembelajaran ekstrakurikuler panahan siswa sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 11, Nomor 2